

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik *promotif*, *preventif*, *kuratif* maupun *rehabilitatif* yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat (UU, 2009). Salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit. Menurut PMK RI No. 12 Tahun 2020 rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat lanjut yang melaksanakan fungsi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, rumah sakit memiliki kewajiban untuk mendukung kelancaran pelayanan medik maupun keperawatan yang ada diantaranya dengan menyelenggarakan rekam medis (Kemenkes RI, 2020). Upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit juga harus ditunjang dengan tercapainya tertib administrasi. Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis untuk pemenuhan tertib administrasi. Berkas rekam medis merupakan sumber informasi untuk menunjang kegiatan administrasi maupun pelaksanaan fungsi manajemen.

Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepadapasien (Kemenkes RI, 2022). Penyelenggaraan rekam medis berguna untuk menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan, keperluan pendidikan dan penelitian, dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan, data statistik kesehatan serta alat bukti dalam proses penegakan hukum (Sudjana, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa rekam medis memiliki peran yang sangat penting, sehingga harus dikelola oleh seseorang yang kompeten dan memiliki kewenangan sesuai peraturan perundangan yang berlaku yaitu perekam medis

(Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/312/2020 perekam medis dalam memberikan pelayanan harus sesuai dengan tugas, peran, dan fungsinya. Salah satu tugas, peran dan fungsi tersebut yaitu melakukan manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan.

Salah satu bentuk lain dari kemajuan teknologi informasi dalam bidang kesehatan adalah rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik merupakan setiap catatan, pernyataan, maupun interpretasi yang di buat oleh dokter atau petugas kesehatan lain dalam rangka diagnosis dan penanganan pasien yang dimasukkan dan di simpan dalam bentuk penyimpanan elektronik melalui sistem komputer. Selain itu rekam medis elektronik juga merupakan perangkat teknologi informasi untuk pengumpulan, penyimpanan, serta pengolahan dan pengaksesan data pasien yang tersimpan dalam suatu sistem yang berada di rumah sakit (Sudjana, 2017).

Pemanfaatan perkembangan teknologi di rumah sakit salah satu contohnya yaitu adanya sistem informasi yang menunjang proses retensi serta alih media rekam medis, sistem informasi tersebut memudahkan petugas dalam pemilahan dokumen inaktif tanpa membuka kembali dokumen untuk melihat tanggal kunjungan terakhir pasien, serta sistem informasi tersebut menyediakan fasilitas *backup* dokumen rekam medis dalam bentuk file digital, hal ini dapat menghemat tempat penyimpanan, serta sebagai pengaman fisik dokumen dari segala resiko seperti kehilangan, dan kerusakan akibat human *error*, faktor alam seperti bencana, hama maupun faktor lainnya (Jinan dan Permatasari, 2019).

Alih media arsip merupakan aktivitas pengalihan bukti keterangan mulai dalam bentuk tradisional ke modern dengan tidak mengubah makna yang terkandung di dalamnya. Manfaat yang diperoleh terhadap aktivitas alih media yaitu proses temu kembali informasi lebih cepat, keabsahan dokumen bertambah terlindungi (Fitri dan Marlina, 2015). Menurut Rosalin (2017) alih

media arsip merupakan suatu proses pengalihan media arsip dari suatu bentuk media ke bentuk media lain dengan menggunakan alat pemindai guna mempercepat layanan akses arsip aktif maupun inaktif serta untuk menyelamatkan fisik dan informasi dari arsip tersebut. Alih media dokumen rekam medis pada penelitian ini merupakan suatu kegiatan penggandaan dokumen rekam medis dari media kertas ke dalam bentuk file digital berupa file dengan format .pdf ataupun .jpg yang disimpan ke dalam server dan dapat dicetak kembali sewaktu-waktu jika diperlukan.

Kurun waktu penyimpanan berkas rekam medis terbagi menjadi dua jenis yaitu rekam medis aktif dan rekam medis inaktif. Rekam medis aktif adalah rekam medis yang frekuensi penggunaannya masih tinggi atau pasien masih sering datang kembali baik pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap, serta umur berkas rekam medis tersebut antara 1-5 tahun, sedangkan rekam medis inaktif adalah rekam medis yang tidak digunakan oleh pasien baik rawat jalan maupun rawat inap yang telah disimpan minimal 5 (lima) tahun di unit kerja rekam medis yang dihitung sejak tanggal terakhir pasien tersebut berkunjung. Berkas rekam medis inaktif dikelompokkan sesuai dengan tahun terakhir kunjungan (Dirjen Yanmed, 1995).

Dokumen rekam medis yang sudah melewati masa simpan harus diretensi. Proses alih media dilakukan dari lembaran kertas menjadi microfilm atau dilakukan pemindaian (*scan*) menjadi file pada media elektronik atau digital pada dokumen rekam medis aktif/inaktif yang disebut retensi selanjutnya akan dilakukan proses pemusnahan dan sebelum dokumen rekam medis inaktif dimusnahkan untuk mengurangi penumpukan dokumen rekam medis di ruang filing atau penyimpanan. (Nurcahyati dkk, 2021).

Alih media arsip merupakan aktivitas pengalihan bukti keterangan mulai dalam bentuk tradisional ke modern dengan tidak mengubah makna yang terkandung di dalamnya. Manfaat yang diperoleh terhadap aktivitas alih media yaitu proses temu kembali informasi lebih cepat, keabsahan dokumen

bertambah terlindungi, sumber daya manusia yang digunakan beranjak minim akibatnya dapat menghemat dana (Finnahar, 2022).

Retensi atau penyusutan rekam medis merupakan suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak penyimpanan dengan cara memindahkan berkas rekam medis aktif ke rak rekam medis in aktif dengan cara memilah pada rak penyimpanan sesuai tahun kunjung terakhir pasien, memikrofilmisasi berkas rekam medis inaktif bernilai guna sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan memusnahkan berkas rekam medis yang telah dimikrofilm dengan cara tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun tujuan dilakukannya retensi rekam medis yaitu untuk mengurangi jumlah rekam medis yang bertambah, menyiapkan fasilitas yang cukup untuk tersedianya tempat penyimpanan rekam medis yang baru, tetap menjaga kualitas pelayanan dengan mempercepat waktu penyediaan rekam medis jika sewaktu-waktu diperlukan serta penyelamatan arsip yang bernilai guna atau nilai gunanya rendah atau menurun. Setelah melewati masa inaktif maka rekam medis harus dimusnahkan (Dirjen Yanmed, 1995).

Retensi atau penyusutan merupakan kegiatan memisahkan antara rekam medis aktif dan rekam medis inaktif, serta pengurangan jumlah formulir yang terdapat di dalam berkas rekam medis dengan cara memilah nilai guna dari tiap-tiap formulir seperti ringkasan masuk dan keluar, resume, lembar operasi, lembar identifikasi bayi lahir dan hidup, lembar persetujuan tindakan dan lembar kematian. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dari implementasi sistem informasi alih media retensi tersebut, maka diperlukan adanya evaluasi kepada fasilitas pelayanan kesehatan yang sudah mengimplementasikan RME, evaluasi sistem merupakan suatu cara untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut di implementasikan oleh pengguna (Kinanti dkk, 2021). Evaluasi alih media retensi rekam medik memiliki beberapa model, salah satunya yaitu metode *PIECES*, Pieces Framework merupakan suatu model evaluasi sistem informasi yang berupa kerangka yang

dipakai untuk mengklasifikasikan suatu masalah, opportunities, dan directives yang terdapat pada bagian scope definition analisa dan perancangan sistem. Dalam metode *PIECES* terdapat enam buah variabel yang digunakan untuk menganalisa sistem informasi, yaitu *Performance* (Kehandalan), *Information* (Informasi dan Data), *Economics* (Nilai Ekonomis), *Control and Security* (Pengamanan dan Pengendalian), *Efficiency* (Efisiensi), *Service* (Pelayanan).

RSUD Dr. Moewardi Surakarta sudah melaksanakan alih media retensi sejak tahun 2022, untuk proses alih media retensi yang dijalankan sekarang dalam pelaksanaannya juga masih terdapat berbagai kendala yang menghambat jalannya proses alih media retensi ini seperti berkas dengan format pdf apabila kapasitas file melebihi 2 MB maka pada sistem tidak dapat terupload sehingga petugas harus mengubah kapasitas ukuran hingga bisa terupload kedalam sistem, jaringan pada komputer terkadang mengalami eror. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk “Mengevaluasi Sistem Informasi Alih Media Retensi Rekam Medis Dengan Metode *Pieces* Di Instalasi Rekam Medik RSUD Dr. Moewardi Surakarta.”

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Mengevaluasi Sistem Informasi Alih Media Retensi Rekam Medis Dengan Metode *PIECES* Di Instalasi Rekam Medik RSUD Dr. Moewardi.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi Sistem Informasi Retensi Rekam Medis di Instalasi Rekam Medik RSUD Dr. Moewardi
- b. Mengevaluasi Sistem Informasi Retensi Rekam Medik di Instalasi Rekam Medik RSUD Dr. Moewardi berdasarkan aspek *Performance*
- c. Mengevaluasi Sistem Informasi Retensi Rekam Medik di Instalasi Rekam Medik RSUD Dr. Moewardi berdasarkan aspek *Information*
- d. Mengevaluasi Sistem Informasi Retensi Rekam Medik di Instalasi Rekam

Medik RSUD Dr. Moewardi berdasarkan aspek *Economy*

- e. Mengevaluasi Sistem Informasi Retensi Rekam Medik di Instalasi Rekam Medik RSUD Dr. Moewardi berdasarkan aspek *Control*
- f. Mengevaluasi Sistem Informasi Retensi Rekam Medik di Instalasi Rekam Medik RSUD Dr. Moewardi berdasarkan aspek *Efficiency*
- g. Mengevaluasi Sistem Informasi Retensi Rekam Medik di Instalasi Rekam Medik RSUD Dr. Moewardi berdasarkan aspek *Service*

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dan referensi bagi pihak rumah sakit terkait dengan hasil evaluasi tentang pelaksanaan alih media rekam medis elektronik di RSUD Dr. Moewardi.

- b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan bacaan dan rujukan untuk penulis selanjutnya dalam membuat laporan yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan alih media rekam medis di rumah sakit.

- c. Bagi Mahasiswa

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh mahasiswa selama menempuh pendidikan Manajemen Informasi Kesehatan sehingga dapat memberikan masukan dan perbaikan terhadap pelaksanaan alih media rekam medis.

1.3 Lokasi Dan Waktu PKL Di RSUD Dr. Moewardi

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah RSUD Dr. Moewardi yang beralamat di Jl. Kolonel Sutarto No.132, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126. Kegiatan PKL dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2023 – 19 Januari 2024, setiap hari Senin – Jumat pada pukul 07.00 – 15.30 WIB di bagian Unit Rekam Medis.

1.4 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengevaluasi sistem retensi rekam medis adalah jenis penelitian kualitatif.

1.4.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara dalam menggali data dan informasi di fasilitas pelayanan kesehatan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan petugas *filang*, penanggung jawab *filang*, di RSUD Dr. Moewardi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung, melainkan dengan adanya perantara dari pihak lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi SOP Retensi Rekam Medis dan data jumlah berkas retensi rekam medis yang telah di alih media di RSUD Dr. Moewardi.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Sugiyono, 2014). Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan petugas *filang*, penanggung jawab *filang*, dan Kepala Instalasi Rekam Medis RSUD Dr. Moewardi.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang penting untuk

mendapatkan informasi yang pasti tentang seseorang karena apa yang dikatakan petugas belum tentu sesuai dengan apa yang dikerjakan (Sugiyono, 2014). Observasi dilakukan di unit penelitian yaitu bagian *filling* Instalasi Rekam Medis RSUD Dr. Moewardi ketika petugas sedang melakukan pekerjaannya dalam melakukan alih media rekam medis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, gambar serta keterangan yang dapat menunjang dalam mengevaluasi pelaksanaan alih media rekam medis berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.

